

Artikel Latifatul Aini Revisi

by Lafivatul Aini

Submission date: 24-Aug-2023 01:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2150375850

File name: Artikel_Latifatul_Aini_revisi.docx (58.36K)

Word count: 2463

Character count: 15045

The Effect Of Accupressure Therapy And Simple Inhalation Of Eucalyptus Oil On Coughs And Colds in Toddlers

[Pengaruh Terapi Akupresur Dan Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih Terhadap Batuk Pilek Pada Balita]

Abstract. Cold cough is one of the symptoms of upper respiratory tract infection (ARI) in children aged less than 5 years which is caused by weathering, allergies, a weak immune system and unfavorable environment. Cold cough usually occurs when the weather changes. The research method used is quantitative research with a quasy experimental approach. The sample of this research was toddlers in the Posyandu of the Desa Jenisgelaran Bareng, Jombang. Respondents were taken with a random sampling of 33 toddlers who met the inclusion criteria and were divided into 3 groups including the acupressure group, the acupressure combination group with simple inhalation of eucalyptus oil, and the control group. Data collection was carried out using observation sheets, MTBS (integrated management of sick toddlers). Data is processed by editing, scoring. Data analysis used Paired T samples and One Way ANOVA with a significance level of 0.05. The results of the Paired T sample test showed a significant result of $P = 0.01$ in the combination group, which meant that there was a difference before and after being given treatment and the results of the One Way ANOVA test obtained a significance value of $P = 0.06$ meaning that there was no effect on the severity of the cold cough. The conclusion in this study was that there was an effect of reducing the severity of cold coughs in the combination group of acupressure with simple inhalation of eucalyptus oil on cases of cold coughs in toddlers.

Keywords – Cold coughs toddler, acupressure, simple inhalation, eucalyptus oil

Abstrak. Batuk Pilek salah satu gejala (ISPA) infeksi saluran pernafasan atas anak usia kurang dari 5 tahun yang disebabkan oleh pernafasan, terdapat alergi, sistem imun lemah dan lingkungan kurang bersih. Batuk pilek biasanya terjadi ketika perubahan cuaca. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasy experimental*. Sampel penelitian ini adalah balita di Posyandu Desa Jenisgelaran Bareng Jombang. Responden diambil dengan sample random sampling berjumlah 33 balita yang sudah memenuhi kriteria inklusi kemudian dibagi menjadi 3 kelompok meliputi kelompok akupresur, kombinasi akupresur dengan inhalasi sederhana minyak kayu putih, dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar obsevasi, MTBS (manajemen terpadu balita sakit). Data diolah dengan cara editing, scoring. Analisis data menggunakan Paired T sample dan One Way ANOVA dengan signifikan 0,05. Hasil dari uji Paired T sample menunjukkan hasil signifikansi $P = 0,01$ pada kelompok kombinasi yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan hasil uji One Way ANOVA didapatkan hasil nilai signifikansi $P=0,06$ artinya tidak ada pengaruh tingkat keparahan batuk pilek yang signifikan pada kelompok akupresur, kelompok kombinasi akupresur dengan inhalasi sederhana minyak kayu putih dan kelompok kontrol. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh penurunan tingkat keparahan batuk pilek pada kelompok kombinasi akupresur dengan inhalasi sederhana minyak kayu putih terhadap kasus batuk pilek pada balita.

Kata Kunci – Batuk Pilek Balita, Akupresur, Inhalasi Sederhana, Minyak Kayu Putih

I. Pendahuluan

Batuk dan pilek merupakan gejala infeksi saluran pernafasan bagian atas pada anak usia di kurang dari 5 tahun yang penyebabnya bisa dari iritasi saluran pernapasan, alergi, sistem kekebalan tubuh yang lemah serta lingkungan tidak bersih (Yulianti & Yanti, 2021). Anak usia 3-5 tahun begitu rentan terkena infeksi karena pada usia tersebut anak suka mengeksplor dan kemampuan sosial serta kognitif mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan anak usia 1-2 tahun pengawasan orangtua masih terfokus. Batuk pilek juga dapat disebabkan oleh cuaca yang berubah-ubah. Perubahan cuaca dapat mempengaruhi suhu pada udara. Hidung ialah bagian tubuh yang beradaptasi langsung dengan kondisi lingkungan sekitar serta paling mudah terkena dampak perubahan cuaca. (Yulianti & Yanti, 2021)

Menurut *Traditional China Medicine* selanjutnya disebut “TCM”, batuk pilek dapat disebabkan oleh penyakit dari luar. Gejala pilek terjadi saat serangan dingin ke permukaan tubuh. Sedangkan batuk disebabkan karena adanya pengaruh diluar tubuh dan kekurangan energi pada organ limpa dengan paru-paru akibat kondisi tubuh anak yang buruk. Di paru-paru

terjadi hubungan energi dari udara, dan energi dari pertahanan tubuh. Kolaborasi kedua chi menghasilkan chi baru zhen chi atau energi asli. Energi atau chi merupakan hal penting dalam darah. Saat sirkulasi energi lancar, maka sirkulasi darah akan lancar juga, begitu sebaliknya jika energi atau chi ini lemah pada keadaan adanya penyakit pernapasan meliputi radang tenggorokkan, asma, batuk pilek, maka terjadi tidak lancarnya aliran darah (Rajin, 2014). Melemahnya energi (qi) organ limpa, paru dan paparan suhu dingin di area luar tubuh, menimbulkan munculnya efek seperti tersumbatnya hidung, keluar cairan bening, dan sesak nafas adalah tanda dan gejala akan pilek (Dewi dkk, 2017).

Pengobatan batuk pilek menggunakan akupresur sependapat pada peraturan pemerintah yaitu No.103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Pasal 70 berbunyi bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatannya secara individu dan tepat, tanaman obat dapat dimanfaatkan serta keterampilan (Kemenkes, 2014). Akupresur adalah bentuk alternatif dengan pemberian penekanan dan rangsangan pada lokasi-lokasi tertentu pada tubuh (Ridwan & Fibrila, 2022). Salah satu upaya pencegahan batuk pilek dapat dengan cara komplementer, Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yaitu cara mengguguli suatu penyakit yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis (Widaryanti, 2019). Terapi alternatif tepat untuk menangani ISPA bisa dengan aromaterapi dengan minyak esensial, seperti basil, eukaliptus, lavender, frankincense, rosemary, peppermint, atau marjoram, minyak kayu putih dapat mengurangi kongesti dan meningkatkan rasa nyaman dan membantu penyembuhan.

Berdasarkan hasil penelitian Zulfa (2017), kandungan utama dari minyak kayu putih yaitu eucalyptol mengandung mukolitik (melarutkan dahak), bronchodilator (membebaskan saluran nafas), anti peradangan dan penekan batuk. Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Menurut Dornish dalam (Zulnely Z, Gusmalina, 2015) menyebutkan bahwa minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk melegakan hidung tersumbat dengan cara menyiapkan wadah yang berisi air panas dan teteskan sebanyak 5 tetes minyak kayu putih kemudian menghirup aroma minyak eucalyptus selama 10 menit dilakukan 3 kali sehari. (S. Handayani et al., 2021)

Di Indonesia infeksi saluran pernafasan adalah penyebab dari 16% kematian balita, yang diperkirakan sebanyak 920.136 balita pada tahun 2015. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018, provinsi Jawa Timur berada pada 10 besar provinsi dengan penderita ISPA. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2014 kejadian ISPA pada balita cukup tinggi sebanyak 5584 kasus yang akhirnya berdampak pada penemuan pneumonia balita. Penanganan batuk pilek dengan pemberian obat batuk pada anak yang sering digunakan masyarakat adalah OBH yang merupakan jenis obat ekspektoran yang dapat mengencerkan dahak, pemberian antibiotik digunakan untuk batuk yang disebabkan oleh virus.

Berhubungan dengan dikembangkan terapi komplementer, hasil SDKI tahun 2017 penyembuhan anak dengan gejala ISPA sebanyak 10,8 % menggunakan pengobatan lain selain ke fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas dan klinik. Hasil 10,8 % salah satunya adalah menggunakan pengobatan komplementer sebagai alternatif. Pengobatan tradisional masih sedikit digunakan di wilayah perkotaan atau perdesaan sedangkan terapi komplementer dapat dijadikan penanganan awal dalam mengurangi keparahan gejala yang ditimbulkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penting dilakukan penelitian "Pengaruh Terapi Akupresur dan Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih Terhadap Batuk Pilek Pada Balita" di Desa Jenisgelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

II. Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasy Eksperimental* dan metode yang digunakan adalah *two group pretest dan posttest*. Pada penelitian tersebut terdapat dua variabel yaitu berupa batuk pilek variabel yang terikat dengan akupresur dan inhalasi sederhana minyak kayu putih sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini seluruh balita di Posyandu Desa Jenisgelaran, Bareng, Jombang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 balita yang sudah memenuhi kriteria inklusi meliputi balita batuk pilek balita yang belum mendapatkan pengobatan farmakologi dan orangtua atau pengasuh yang kooperatif. Sampel tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok kontrol yang diberikan edukasi tentang nutrisi pada balita, kelompok perlakuan yang diberikan akupresur saja dengan titik penekanan LU7 dan SP18 searah jarum jam 10 menit satu kali dalam satu hari pada pagi hari dilakukan setiap hari selama satu minggu dan inhalasi sederhana minyak kayu putih dengan menggunakan air panas yang ditaruh baskom sebanyak 250 ml (1 gelas) dengan 2-3 tetes minyak kayu putih lalu kemudian dihirupnya 10 menit atau sampai uapnya habis dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore hari selama satu minggu. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling* yang mana seluruh balita yang telah memenuhi kriteria inklusi peneliti mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan subjek penelitian.

Pengambilan data penelitian dilakukan selama satu minggu yang dimulai dari tanggal 6 Februari 2023 – 12 Februari 2023, pengumpulan data diambil melalui observasi secara langsung tingkat keparahan batuk pilek sebelum dan sesudah

perlakuan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan checklist, kohort balita, lembar mtbs (manajemen terpadu balita sakit). Analisis data menggunakan analisis univariat berupa uji *T paired sampel test* untuk melihat rata-rata tingkat keparahan batuk pilek balita sebelum dan sesudah perlakuan dan analisis bivariat yang menggunakan uji *One Ways Anova* untuk menguji rata-rata pengaruh dari perlakuan.

Peneliti mengajukan ethical clearance ke Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan Nomer Etik (No : 005-KEPK). Selain itu peneliti memiliki surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan izin dari posyandu serta pemerintah desa yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dalam melakukan pengambilan data dengan memperhatikan pada permasalahan etika berupa Tanpa Nama (*Anonimity*) yaitu menjaga privasi identitas responden, peneliti tidak menampilkan nama lengkap responden di lembar pengumpulan data akan tetapi hanya dengan kode, dan Kerahasiaan (*Confidentiality*) yaitu kerahasiaan informasi yang sudah diberikan subjek terjamin peneliti dan tidak pernah disampaikan kepada pihak luar yang tidak terkait dengan penelitian. Responden akan diberikan lembar informed consent dan penjelasan lengkap mengenai penelitian ini. Jika subjek penelitian tidak bersedia maka peneliti tidak menyangkal kehendak dan akan memperhatikan hak-hak subjek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data dibagi menjadi dua yakni data umum yang berupa karakteristik responden dan data khusus yang berupa analisis tingkat keparahan batuk pilek sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Tabel 1 Frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin :		
-Laki-laki	16	49
-Perempuan	17	51
Total :	33	100
Usia :		
-Batita	19	58
-Balita	14	42
Total :	33	100
Tingkat Pendidikan Ibu :		
-SD	3	9
-SMP	11	33
-SMA	16	49
-Sarjana	3	9
Total :	33	100
Pekerjaan Ibu :		
-IRT	27	82
-Guru	2	6
-Karyawan Swasta	4	12
Total :	33	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jenis kelamin balita adalah lebih banyak perempuan daripada laki-laki dengan selisih (2%) saja. Usia responden yang memiliki balita batuk pilek menunjukkan lebih dari setengah dari responden (58%) pada rentang usia batita. Pendidikan terakhir responden hampir setengah bagian (49%) yaitu SMA. Dan pekerjaan sebagian besar (82%) responden adalah ibu rumah tangga.

Tabel 2 Pengaruh terapi akupresur dan inhalasi sederhana minyak kayu putih terhadap batuk pilek pada balita

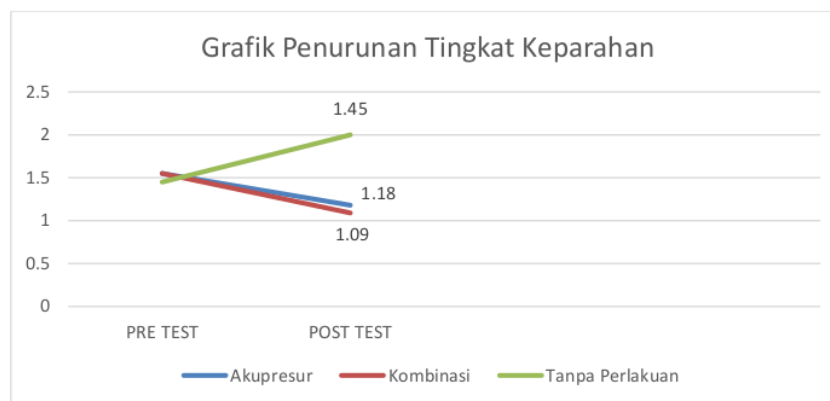
Kelompok	Tingkat Keparahan		Penurunan Tingkat Keparahan	P*
	Pretest (Mean ± Sd)	Posttest (Mean ± Sd)		
*Akupresur	1,55 ± 0,522	1,18 ± 0,405	0,37 ± 0,03	
*Kombinasi Akupresur dan Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih	1,55 ± 0,522	1,09 ± 0,302	0,46 ± 0,01	0,06
*Kontrol	1,45 ± 0,522	1,45 ± 0,522	0,00 ± 1,00	

*) P = Uji One Way Anova

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 2. Menampilkan hasil uji statistik pada Kelompok Akupresur didapatkan rata-rata sebelum diberikan perlakuan $1,55 \pm 0,522$ dan sesudah diberikan perlakuan rata-rata menjadi $1,18 \pm 0,405$ dengan penurunan tingkat keparahan $0,37 \pm 0,03$. Kemudian pada Kelompok Kombinasi akupresur dan inhalasi sederhana minyak kayu putih rata-rata sebelum perlakuan adalah $1,55 \pm 0,522$ dan sesudah diberikan perlakuan menjadi $1,09 \pm 0,302$ dengan penurunan tingkat keparahan $0,46 \pm 0,01$. Pada kelompok kontrol rata-rata sebelum diobservasi yaitu $1,45 \pm 0,522$ sedangkan sesudah diobservasi hasilnya tetap $1,45 \pm 0,522$ dengan penurunan tingkat keparahan $0,00 \pm 1,00$. Dari uji *One Way Anova* didapatkan hasil p value $0,06$ lebih besar dari $0,05$.

Gambar 1. Grafik Tingkat Keparahan Batuk Pilek Balita



Sumber : Data Primer diolah, 2023

Pada uji statistik diatas (Tabel.2) menunjukkan hasil nilai p value lebih besar maka yang berarti tidak ada pengaruh penurunan tingkat keparahan terapi akupresur dan kombinasi akupresur dengan inhalasi sederhana minyak kayu putih terhadap batuk pilek pada balita. Banyak kemungkinan yang membuat terapi tidak dapat berdampak maksimal salah satunya ketepatan responden dalam melakukan terapi dan kemampuan daya tahan tubuh anak untuk melawan virus yang berbeda dapat membuat lama tidaknya proses penyembuhan batuk pilek pada anak serta pola aktivitas, istirahat seperti relaksasi menggerakkan tubuh, mobilisasi, dan pola nutrisi setiap anak (Herdman dkk, 2015). Proses penyembuhan batuk pilek pada balita pada dasarnya tidak hanya terapi farmakologi dan non farmakologi akan tetapi didalam individu tersebut menurut *American Academy of Pediatrics* (AAP), sebagian besar batuk pilek akan sembuh dengan sendirinya (*self limiting disease*).

Berdasarkan gambar 1 disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penurunan tingkat keparahan batuk pilek pada kelompok yang diberikan akupresur, kombinasi akupresur dan inhalasi sederhana minyak kayu putih dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan meskipun penurunan tingkat keparahan batuk pilek tidak signifikan dalam perhitungan statistik diatas. Penurunan tingkat keparahan batuk pilek paling banyak terdapat pada kelompok yang diberikan kombinasi akupresur dan inhalasi sederhana minyak kayu putih. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sin Heo dkk (2016) di klinik pengobatan oriental dan rumah sakit kovalen di Korea selatan akupresur terhadap penurunan lamanya batuk pilek. Akupresur adalah pemijatan titik tertentu yang merupakan alternatif sebagai pengobatan awal yang sifatnya alamiah tidak menimbulkan efek samping, memberikan rasa nyaman bila dilakukan dengan benar dapat membantu proses penyembuhan batuk pilek secara non farmakologi (Dewi, 2017).

Zuleny, G., dkk (2015) juga menyebutkan bahwa minyak kayu putih bermanfaat untuk pengobatan herbal untuk mengurangi tingkat keparahan batuk pilek seperti sesak nafas, hidung tersumbat serta batuk berdahak dengan cara inhalasi sederhana minyak kayu putih menggunakan uap air hangat. Pemberian terapi inhalasi sederhana diatas lebih efektif daripada obat yang diminum karena proses obat minum harus melewati organ-organ dalam tubuh yang memiliki efek samping.

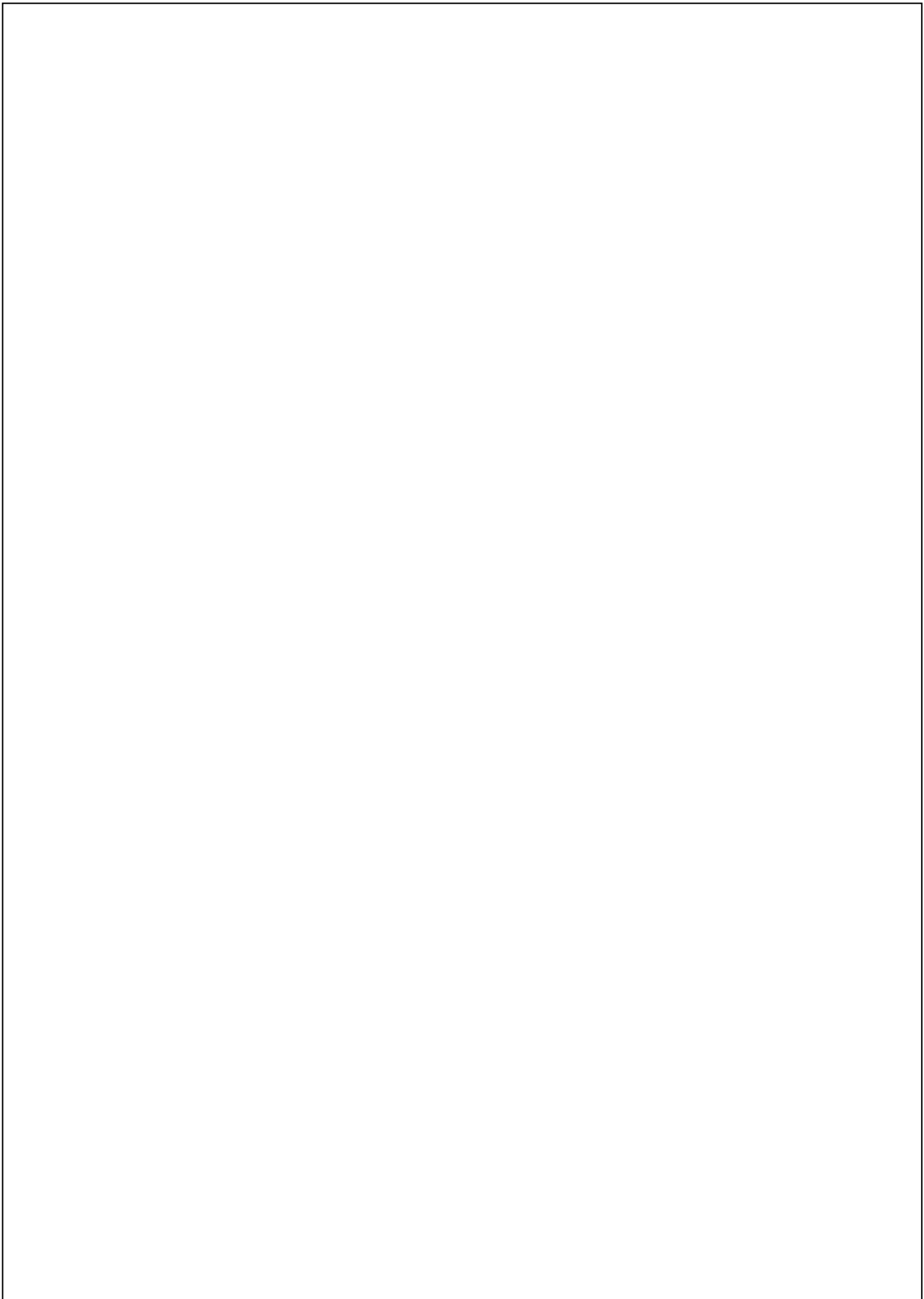
IV KESIMPULAN

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh pemberian terapi akupresur dan inhalasi sederhana minyak kayu putih terhadap batuk pilek pada balita. Namun, ada penurunan tingkat keparahan batuk pilek pada balita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok akupresur saja dan kelompok kombinasi akupresur dengan inhalasi sederhana minyak kayu putih, dan tidak ada perbedaan penurunan tingkat keparahan batuk pilek yang signifikan pada kelompok akupresur saja dengan kelompok kombinasi akupresur dan inhalasi sederhana minyak kayu putih serta kelompok kontrol.

Dari penelitian ini diharapkan bidan desa lebih banyak memberikan edukasi tentang pencegahan dan pengobatan batuk pilek pada balita terutama pada penanganan awal batuk pilek pada balita yang non farmakologi sehingga orangtua dapat melakukannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Jenisgelaran Bapak Bambang Saputro yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Posyandu Desa Jenisgelaran, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, dan Terimakasih kepada Bidan Desa Ibu Yola Findiana A.Md.Keb yang telah membimbing dan memfasilitasi peneliti dari waktu, tempat dan lainnya dalam penelitian ini



Artikel Latifatul Aini Revisi

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Elly Yulianti, Juli Selvi Yanti. "ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.H DENGAN KELUHAN BATUK PILEK MENGGUNAKAN THERAPY PIJAT DI PMB HASNA DEWI DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2021", Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 2021 Publication	1%
2	jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id Internet Source	1%
3	journal.uwhs.ac.id Internet Source	1%
4	midwiferia.umsida.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%

8	jurnal.poltekkespalu.ac.id Internet Source	1 %
9	media.neliti.com Internet Source	1 %
10	ojs2.e-journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.akperdharmawacana.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	<1 %
14	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
15	dissertation.imicams.ac.cn Internet Source	<1 %
16	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
19	de.scribd.com Internet Source	<1 %

20	repository.stik-sintcarolus.ac.id Internet Source	<1 %
21	sosek.ub.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.icddrb.org Internet Source	<1 %
23	akper-pelni.ecampuz.com Internet Source	<1 %
24	elearning.medistra.ac.id Internet Source	<1 %
25	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
26	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
28	Abdul Sakban, Wahyudin Wahyudin. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019 Publication	<1 %

29 Y. J. Jang. "Effect of clarithromycin on rhinovirus-16 infection in A549 cells", European Respiratory Journal, 01/01/2006
Publication <1 %

30 jurnal.stikesmm.ac.id
Internet Source <1 %

31 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source <1 %

32 www.neliti.com
Internet Source <1 %

33 www.scribd.com
Internet Source <1 %

34 Ruliati, Inayatul Aini, Sherli Novitasari. "The Effect of Herbal Tea Consumption on the Incidence of ARI in Toddlers in the Corona Pandemic Season", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2022
Publication <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On